

## Pelatihan Fitur *Google* Bagi Guru SD Negeri 105267 Sei Mencirim

**Fevi Rahmawati Suwanto\*<sup>1</sup>, Dinda Kartika<sup>2</sup>, Debi Yandra Niska<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Medan

\*e-mail: [fevirahmawati@unimed.ac.id](mailto:fevirahmawati@unimed.ac.id)

### **Abstract**

*Teachers as the main driving force for the success of a learning process have big challenges during this 2019 Coronavirus diseases (Covid-19) pandemic. The transition from the face-to-face learning system to distance learning and online learning requires the professional competence of teachers to be able to adapt and skillfully use technology. Service activities in the form of providing training on the use of Google features include electronic mail, classroom, document (docs), and meet conducted for teachers of SD Negeri 105267 Sei Mencirim face to face by complying with health protocols in the even semester of the 2020/2021 school year, one of the supports for improving teacher skills in online learning. The training, which involved 14 teachers and a principal, was also a solution for schools, namely the not yet optimal implementation of online learning. Through the knowledge and training experience gained, teachers are expected to be able to apply it so that the online learning process becomes more leverage.*

**Keywords:** *Training, distance learning, google features*

### **Abstrak**

*Guru sebagai roda penggerak utama keberhasilan suatu proses pembelajaran memiliki tantangan besar pada masa pandemi Coronavirus diseases 2019 (Covid-19) ini. Peralihan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (pjj) dan dalam jaringan (daring) menuntut kompetensi profesional guru untuk mampu beradaptasi dan terampil menggunakan teknologi. Kegiatan pengabdian berupa pemberian pelatihan penggunaan fitur google meliputi surat elektronik (electronic mail), ruang kelas (classroom), dokumen (docs), dan pertemuan (meet) yang dilakukan bagi guru SD Negeri 105267 Sei Mencirim secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 merupakan salah satu dukungan terhadap peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran daring. Pelatihan yang melibatkan 14 guru dan seorang kepala sekolah ini juga sekaligus sebagai solusi bagi sekolah yakni belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui pengetahuan dan pengalaman pelatihan yang diperoleh, diharapkan guru mampu menerapkannya sehingga proses pembelajaran daring menjadi lebih maksimal.*

**Kata kunci:** *Pelatihan, pembelajaran jarak jauh, fitur google*

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi Coronavirus diseases 2019 (Covid-19) yang terjadi saat ini berdampak bagi masyarakat di segala bidang kehidupan termasuk pendidikan. Berbagai kebijakan pendidikan juga dikeluarkan untuk dapat melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 disebutkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Pembelajaran daring ini memberikan tantangan yang cukup besar bagi banyak sekolah di Indonesia, salah satunya SD Negeri 105267 Sei Mencirim.

Penguasaan teknologi oleh guru penting terlebih dalam situasi pembelajaran daring. Bukan hanya membiasakan diri dengan teknologi, guru sekaligus telah dituntut untuk mengintegrasikannya secara bermakna dalam pembelajaran (Lawless & Pellegrino, 2007). Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur, guru menyebutkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan belumlah efisien. Selama hampir dua semester pembelajaran daring yang dilakukan, guru belum pernah memperoleh pelatihan secara langsung terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Mereka hanya melakukan eksplorasi mandiri yang berujung pada penggunaan salah satu grup media sosial untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukanpun oleh gurupun sebenarnya belum secara utuh.

Ketika ujian, guru meminta siswa datang ke sekolah untuk menjemput naskah soal lalu dikerjakan di rumah. Keesokan harinya, siswa mengembalikan jawaban sekaligus diberi soal yang baru lagi untuk dikerjakan.

*Google* merupakan salah satu alat yang dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan daring dengan fitur beragam, ringan biaya, mudah digunakan, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. *Google* mendukung pembelajaran jarak jauh dan daring atau biasa disebut dengan pembelajaran elektronik (*e-learning*) meliputi *synchronous* maupun *asynchronous*. *Synchronous* merupakan bentuk pembelajaran elektronik yang mendukung komunitas pembelajar sehingga menempatkan guru dan siswa lebih sosial, dapat melakukan tanya jawab secara real time (Hrastinski, 2007). Beberapa fitur *google* yang mendukung *synchronous* diantaranya *meet*, *chat*, *duo*, dan *hangouts*. Sedangkan *asynchronous* merupakan bentuk pembelajaran elektronik yang mendukung terciptanya hubungan antara guru dan siswa secara fleksibel, yang memungkinkan siswa masuk ke lingkungan pembelajaran dan unduh dokumen atau mengirim pesan ke guru atau teman sebaya kapan saja, bahkan ketika keduanya tidak dapat *online* diwaktu bersamaan (Hrastinski, 2008). Beberapa fitur *google* yang mendukung *asynchronous* diantaranya *email*, *classroom*, *drive* dan *docs*.

Berdasarkan hasil penelitian, Shahraneer, Jamil, & Rodzi (2016) menjelaskan bahwa aktivitas yang aktif pada *classroom* efektif di bidang komunikasi, interaksi, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan siswa. Penggunaan *classroom* dapat memudahkan untuk mengakses sumber belajar bagi siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, melatih disiplin belajar siswa, siswa fleksibel dalam waktu dan tempat belajar, dan mendukung *blended learning* (Jamiludin, dkk., 2021). Hal senada terkait keuntungan penggunaan *classroom* juga diungkapkan Ali & Maksum (2020). Mereka menyebutkan bahwa keuntungan *classroom* sebagai media pembelajaran diantaranya: 1) fleksibel dari segi waktu dan tempat, 2) mudah dipahami dan dioperasikan, 3) aplikasi dapat digunakan secara efektif dan efisien, dan 4) proses evaluasi pembelajaran yang lebih akurat.

Mengingat pandemi Covid-19 yang belum bisa diprediksi secara pasti waktu berakhirnya, maka kesiapan dan profesionalisme gurupun harus terus didukung untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Seorang guru yang profesional tentu akan melakukan adaptasi terhadap segala hal yang dihadapi termasuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring agar tugas dan fungsinya sebagai guru dapat berjalan dengan maksimal (Kunandar, 2007). Salah satu dukungan tersebut dapat berupa pemberian pelatihan penggunaan fitur *google* yang memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran daring kepada guru.

Dengan adanya pemberian pelatihan penggunaan fitur *google* kepada guru, diharapkan guru mampu menerapkannya kepada siswa sehingga proses pembelajaran daring menjadi lebih maksimal. Guru dapat melaksanakan kuis ataupun ujian siswa tanpa harus menghadirkan siswa ke sekolah. Guru juga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara langsung melalui video komunikasi dan tidak hanya sekedar memberikan materi yang dipelajari secara mandiri oleh siswa.

## 2. BAHAN DAN METODE

Pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 105267 Sei Mencirim, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan melibatkan 14 guru sebagai peserta. Kegiatan pengabdian diawali dengan analisis kebutuhan dan analisis masalah yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil analisis, kemudian dilakukan pembuatan modul pelatihan, persiapan barang atau perangkat yang dibutuhkan dalam pelatihan, dan penyusunan jadwal kegiatan pelatihan untuk memecah permasalahan yang terjadi di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Adapun materi yang diberikan berupa penggunaan fitur *google* yang dapat mendukung proses pembelajaran daring, yaitu:

a. Surat Elektronik (*electronic mail*)

Email digunakan untuk mengakses fitur *google* lainnya. Dalam pembelajaran daring, email dapat digunakan sebagai media untuk diskusi, pemberian atau pengumpulan tugas siswa.

b. Ruang Kelas (*classroom*)

Dengan pembelajaran daring menggunakan *classroom* yang berbasis *Learning Management System* (LMS) guru dapat membuat kelas, berdiskusi dengan siswa, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

c. Dokumen (*docs*)

*Google Docs* merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya atau pengguna yang telah diberi hak akses untuk melakukan pengelolaan data secara online bersama-sama. *Google docs* yang dilatih kepada guru meliputi *docs*, *sheets*, *slides*, dan formulir (*forms*). Layanan *docs*, *sheets*, dan *slides* dalam pembelajaran daring dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, mengumpulkan data ataupun jawaban siswa. Sementara formulir dapat digunakan untuk absensi, latihan soal, ulangan, bahkan ujian bagi siswa.

d. Pertemuan (*meet*)

*Google meet* merupakan fitur yang menyediakan layanan komunikasi video yang memungkinkan guru dan siswa melakukan tatap muka secara langsung.

Adapun indikator keberhasilan pelatihan penggunaan fitur *google* yaitu:

- guru mampu membuat akun *google*;
- guru mampu menggunakan surat elektronik (*electronic mail*);
- guru mampu menggunakan ruang kelas (*classroom*);
- guru mampu menggunakan dokumen (*docs*); dan
- guru mampu menggunakan pertemuan (*meet*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati antara tim pelaksana dengan pihak sekolah. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelatihan melibatkan tiga dosen sebagai narasumber, 14 guru sebagai peserta, dan didampingi oleh seorang kepala sekolah. Sebagai tuan rumah, kepala sekolah bertindak sebagai pembuka, penutup, sekaligus pengawas dalam kegiatan.

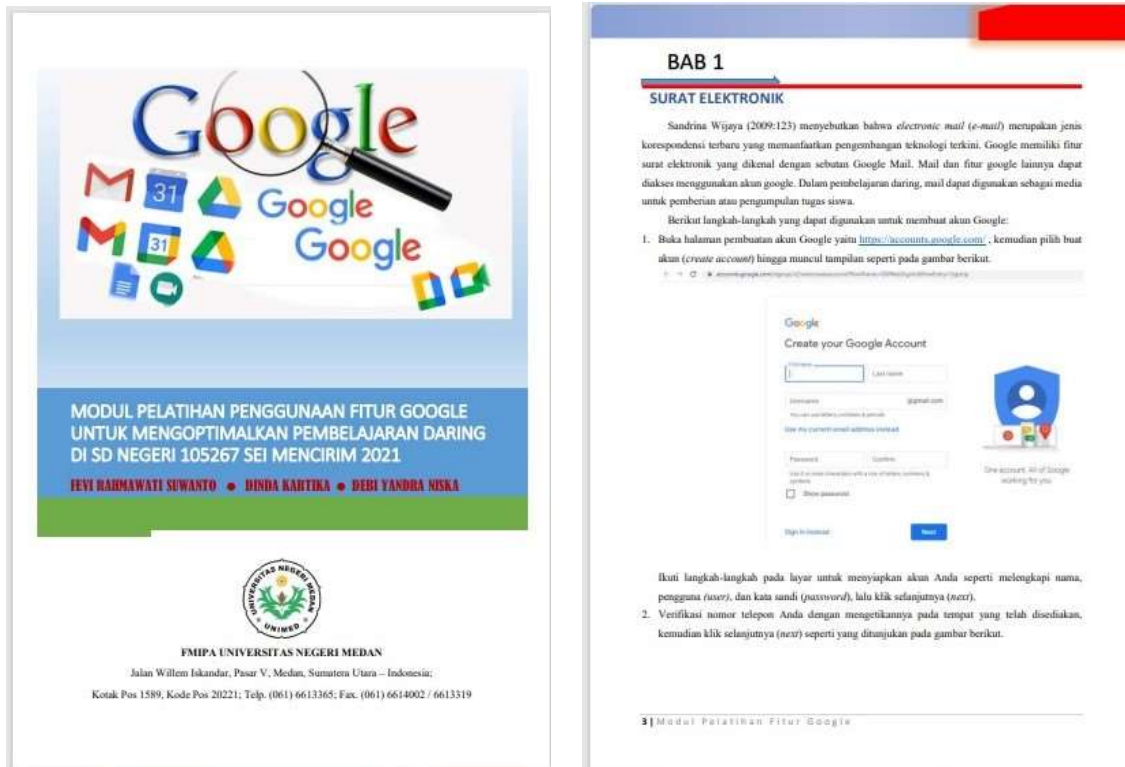


Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pelatihan

Sebelum narasumber menjelaskan materi pelatihan, tim pelaksana memeriksa terlebih dahulu kesiapan perangkat yang digunakan oleh masing-masing peserta. Tim bekerjasama dengan peserta sambil berkeliling untuk memeriksa kesiapan laptop atau smartphone yang telah terhubung dengan internet. Selanjutnya tim juga memeriksa ketersediaan browser ataupun aplikasi fitur *google* yang akan digunakan selama pelatihan.

Setelah perangkat siap untuk digunakan, tim pelaksana membagikan modul pelatihan kepada peserta. Modul berbentuk elektronik ini (lihat Gambar 2) memuat seluruh fitur *google*

yang dijelaskan oleh pemateri. Modul terdiri atas empat bab, yaitu surat elektronik, ruang kelas (*classroom*), dokumen (*docs*), dan pertemuan (*meet*).



Gambar 2. Modul Pelatihan

Modul pelatihan disajikan secara praktis dan menggunakan bahasa seefektif mungkin agar dapat dipahami oleh para peserta. Tidak hanya berisi penjelasan fitur, modul ini menyajikan langkah demi langkah disertai gambar untuk masing-masing penggunaan fitur *google* seperti yang terlihat pada Gambar 2. Dengan demikian, peserta dapat pula mengulang praktik secara mandiri melalui modul ini.



Gambar 3. Peserta Menyimak Penjelasan Materi

Pemberian materi pelatihan dilaksanakan secara kooperatif antara tim pemateri dan peserta selama lebih kurang lima jam pelatihan (jp). Pemateri secara bergantian memberikan penjelasan terkait penggunaan fitur *google* secara berurutan mulai dari surat elektronik (*electronic mail*), ruang kelas (*classroom*), dokumen (*docs*) hingga pertemuan (*meet*). Peserta pelatihan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan penggunaan fitur *google*, melainkan juga pengalaman. Peserta diajak untuk melakukan praktik secara langsung pada perangkatnya masing-masing terhadap setiap fitur yang dipaparkan oleh setiap pemateri sehingga indikator pelatihan tercapai (Fitra et al, 2020; Ritonga et al, 2020).



Gambar 4. Pendampingan Peserta Pelatihan

Antusias peserta dalam kegiatan pelatihan terlihat baik dan menjadikan suasana kelas menjadi aktif. Peserta yang terkendala terkait praktik materi yang diberikan tidak segan untuk bertanya langsung kepada pemateri. Pemateripun menjawab pertanyaan peserta dengan cepat, sedangkan tim pemateri lainnya secara bergantian berkeliling seperti yang terlihat pada Gambar 4 untuk meminimalisir kendala yang dihadapi oleh peserta (Aryani et al, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pelatihan penggunaan fitur *google* yang dilaksanakan bagi guru SD Negeri 105267 Sei Mencirim berjalan dengan baik. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan sekaligus pengalaman langsung dalam menggunakan fitur *google* berupa surat elektronik (*electronic mail*), ruang kelas (*classroom*), dokumen (*docs*), dan pertemuan (*meet*). Pelatihan yang telah diperoleh guru ini diharapkan dapat diterapkan sehingga proses pembelajaran daring kepada siswa menjadi optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. K., & Maksum, H. (2020). Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(4), 373-379.
- Aryani, D., Malabay, M., Ariessanti, H. D., & Putra, S. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 373-378.
- Fitra, A., Sitorus, M., Sinaga, D. C. P., & Marpaung, E. A. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdi*, 3(2), 101-109.
- Hrastinski, S. (2007). The Potential of Synchronous Communication to Enhance Participation in Online Discussions. *ICIS 2007 Proceedings - Twenty Eighth International Conference on Information Systems*. Montreal.
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *EDUCAUSE QUARTERLY*, 31(4), 51-55.
- Jamiludin, Darnawati, Uke, W. A. S., & Salim. (2021). The Use of Google Classroom Application in a Blended Learning Environment. *3rd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research 2019*, 1752. IOP Publishing.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lawless, K. A., & Pellegrino, J. W. (2007). Professional development in integrating technology into teaching and learning: knowns, unknowns, and ways to pursue better questions and

answers. *Review of Educational Research*, 77(4), 575–614.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347-354.

Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). Google Classroom as a Tool for Active Learning. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology 2016 (ICAST'16)*, 1761, 20069-1-020069–6. AIP Publishing.